

**KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT MENANDATANGANI MEMORANDUM  
OF UNDERSTANDING (MOU) TENTANG PEMBERIAN BANTUAN KEAMANAN  
TERHADAP ISRAEL TAHUN 2016**

**Oleh : Fajri Juni Yanto**

*fajri.junianto@gmail.com*

**Pembimbing : Dr. M. Saeri, M.Hum**

Bibliografi: 10 Jurnal, 2 Tesis, 26 Buku, 14 Artikel, and 17 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*On 14 September 2016 the US and Israeli governments through their representatives signed a new MOU on the provision of security assistance to Israel. This MOU is the largest security funding deal in the history of the United States. Not less than \$ 38 billion will be awarded to the Israel by United States in the form of Foreign Military Funding (FMF) as much \$33 billion and a missile defense cooperation fund as much \$5 billion. The research will explain what caused the United States to approve the signing of the MOU.*

*This research theoretically has built with Kenneth Waltz Neorealism perspective and theory, as the only flow of thought in this research. Formulation of all arguments, data, facts, and theoretical framework in this research is adopting the qualitative explanation methodology. It takes international system as the level of analyzing, the focus on this research is explaining the causes of United States signed MOU on providing security assistance against israel.*

*Researcher has formulated answer-hypothesis which revealed the fact that The development of security threats on israel in the middle east area has caused United States signed MOU on providing security assistance against Israel. As strategic asset of the United States in the Middle East region, with rising security threats coming from Hezbollah, Hamas and rising political threats from Iran and Syrian, US has to protect its staregic asset by providing security assistance to improve Israel's Qualitative Military Edge (QME) to defend itself by it self.*

***Keywords: United States, Israel, MOU, Security Assistance, FMF, QME, Strategic Asset***

## Pendahuluan

Ancaman dan kerawanan adalah dua hal utama yang selalu diperbincangkan di berbagai negara, sejak awal sejarah negara moderen terbentuk. Konflik yang terjadi antar banyak negara dalam sejarah, tidak jarang berasal dari pergesekan dan kesalahan dalam menangani kedua persoalan ini. Saat awal-awal perang antar negara-negara moderen terjadi, mulai dari Perang Napoleon, Perang Dunia I, hingga Perang Dunia II, setiap peperangan diprakarsai oleh masing-masing negara yang berkonflik saja, atau diprakarsai oleh kelompok negara yang saling bekerjasama dalam perang, untuk mencapai tujuannya masing-masing (*Relative Gain*). Barulah ketika perang dingin berakhir, banyak kerjasama antar negara yang terbentuk. Mulai dari kerjasama ekonomi, militer, keamanan, hingga kerjasama perlindungan terhadap warga negara.

Kerjasama militer antar Amerika Serikat dan Israel adalah salah satu kerjasama militer bilateral terbesar di dunia, bahkan menurut data dari *Congressional Research Service (CRS)* tahun 2016, nilai kerjasama militer ini tidak kurang dari \$2 milyar pertahun sejak tahun 1999, bahkan terus mengalami peningkatan seiring dengan kesepakatan antar kedua negara.

Sejak tahun 2007 bantuan keamanan Amerika Serikat terhadap Israel mengalami peningkatan. Amerika Serikat sepakat memberikan bantuan keamanan sebesar \$30 milyar, yang berakhir hingga 2018.<sup>1</sup> Dana *Foreign*

*Military Financing (FMF)* sebesar \$20.5 milyar pada tahun 2009. Bantuan untuk program misil Israel sebesar \$2.9 milyar pada tahun 2011. Pada tanggal 14 September 2016 lalu, Amerika Serikat menandatangani *Memorandum of Understanding (MOU)* baru, dengan memberikan bantuan keamanan kepada Israel total \$38 milyar. *MOU* ini akan berlaku pada tahun 2019 hingga tahun 2028 nantinya.<sup>2</sup>

Isi dari *MOU* tersebut adalah bantuan keamanan dalam bentuk *Foreign Military Financing* (Bantuan Pendanaan Militer Asing) total hingga \$3.8 milyar per tahunnya (\$38 milyar selama 10 tahun), yang akan berlaku pada tahun 2019 hingga tahun 2028 nantinya. Pemberian bantuan keamanan melalui *MOU* baru ini, akan menjadi bantuan militer terbesar Amerika Serikat sepanjang sejarah, yang pernah diberikan kepada satu negara. Padahal di pihak Amerika Serikat sendiri, bukan berarti sudah tidak memiliki permasalahan pembangunan lagi. Berdasarkan data dari biro analisa ekonomi (*Bureau of Economic Analysis*) Amerika Serikat, terjadi penurunan investasi pemerintah terhadap sektor infrastruktur publik. Perhatian pemerintah Amerika Serikat untuk infrastruktur publik, jauh menurun dibandingkan dengan tahun 1960an.

---

Serikat Donald Trump. Menjadi <https://2009-2017.state.gov/p/nea/rls/rm/261928.htm> diakses pada 2 Februari 2017.

<sup>2</sup> Publikasi resmi

<https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2016/09/14/fact-sheet-memorandum-understanding-reached-israel> Diakses pada 20 September 2016. Alamat website telah dirubah sejak pemerintahan Trump: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/09/14/fact-sheet-memorandum-understanding-reached-israel> Diakses pada 2 Februari 2017.

---

<sup>1</sup> U.S Department of State: <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/3581.htm> diakses pada 20 September 2016. alamat websitenya sudah dirubah sejak pergantian presiden Amerika

Seharusnya, Amerika Serikat lebih mementingkan kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu sebelum memberikan dana yang sangat besar untuk kepentingan negara lain. Amerika Serikat seharusnya mendahulukan kebutuhan warga negaranya dengan dana yang dimiliki, dari pada mendahulukan kebutuhan warga negara lain.

Bantuan dana militer ini, akan digunakan Israel untuk meningkatkan kemampuan armada pesawat tempurnya, dan untuk membiayai kerjasama pertahanan misil jangka panjang antar kedua negara. Namun diatas itu semua, Amerika Serikat ternyata masih memiliki kebutuhan domestik yang harus dipenuhi. Mulai dari kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur publik yang semakin menurun sejak satu dekade terakhir, perbaikan aset-aset publik, seperti sekolah, rumah sakit, pembangkit listrik, dan aset lainnya yang semakin menua sehingga perlu pembaruan. Maka fokus masalah pada penelitian ini adalah mengapa Amerika Serikat MOU Tentang Pemberian Bantuan Keamanan Terhadap Israel ?

### **Kerangka Teori**

Penulis menggunakan pendekatan dan teori neorealisme/realisme struktural Kenneth Waltz dalam penelitian ini. Berdasarkan pemahaman neorealisme Waltz, politik internasional hanya dapat dipahami dengan hanya mengikutsertakan akibat yang disebabkan oleh struktur (politik internasional) terhadap apa yang terjadi atau apa yang dilakukan oleh sebuah negara. Artinya selain memahami perilaku sebuah negara dalam politik internasional, harus juga memahami pengaruh struktur sistem internasional terhadap perilaku negara tersebut. Caranya adalah dengan memahami

hubungan sebab akibat (*causal link*) antar interaksi unit-unit (sistem internasional) dan terhadap fenomena-fenomena internasional.<sup>3</sup>

Kemudian Waltz menjelaskan teori politik Internasional (neorealis) menjelaskan tekanan dari struktur sistem internasional yang mempengaruhi perilaku sebuah negara, bukan menjelaskan bagaimana negara bertindak merespon tekanan dari sistem tersebut. Sehingga yang diperhatikan pertama sekali adalah pengaruh apa saja yang diberikan oleh struktur sistem internasional terhadap sebuah negara, kemudian setelah jelas pengaruh yang disebabkan struktur sistem internasional terhadap negara, saat itulah kita baru bisa menggunakan teori tentang bagaimana pemerintah sebuah negara dalam merespon tekanan dan mendapatkan keuntungan dari peluang (keberhasilan) yang mungkin ada.<sup>4</sup>

Untuk menjelaskan bagaimana perubahan struktur sistem politik internasional mempengaruhi kebijakan sebuah negara sebagai unit/aktor internasional, harus kembali kepada penjelasan Waltz tentang adanya hubungan sebab-akibat (*causal link*) di setiap perubahan dalam struktur sistem politik internasional.

Artinya setiap perubahan dalam struktur, menyebabkan perubahan respon dari unit yang terpengaruh oleh perubahan tersebut, sedangkan struktur internasional adalah anarki, ini menyebabkan setiap negara sebagai unit

---

<sup>3</sup> Kenneth N. Waltz, *The Origins of War in Neorealist Theory*. Journal of Interdisciplinary History Vol. 18 . MIT press: US. 1988. Hlm. 615.

<sup>4</sup> Kenneth N. Waltz, *Structural Realism after the Cold War*. Journal International Security Vol. 5 No. 1. MIT Press: US. 2000. Hlm. 27.

internasional harus mandiri dalam menjaga keamanan dan kepentingan nasionalnya.

Penjelasan Waltz tentang eksistensi sebuah negara, tetap memiliki kemiripan dengan pendekatan realisme, yaitu pengakuan pada kedaulatan negara, sehingga kedaulatan adalah hal penting bagi negara untuk diperjuangkan. Sedangkan sistem internasional adalah anarki, keadaan ini secara otomatis membuat sebuah negara melaksanakan kepentingan luar negerinya untuk memperjuangkan kedaulatan tersebut. Sehingga kebijakan luar negeri sebuah negara akan menjurus pada permasalahan yang akan mengancam kedaulatan dan kepentingan luar negeri dari negara tersebut.

Aliran pemikiran neorealisme meyakini bahwa struktur sistem adalah fokus utama analisis. Sebab, struktur sistemlah yang menyebabkan aktor-aktor internasional bertindak. Artinya, struktur sistem internasional yang anarki adalah faktor utama yang mempengaruhi bagaimana tindakan sebuah negara sebagai unit dan aktor dalam sistem tersebut. Sehingga yang menjadi tolak ukur bagi neorealis bukanlah siapa aktor internasional yang berperan dalam sistem internasional, namun bagaimana sistem internasional telah mempengaruhi aktor tersebut untuk mengambil sebuah keputusan atau kebijakan dalam menanggapi pengaruh sistem tersebut.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa sistem internasional, khususnya pada kelompok hubungan antar negara, sehingga jika dikaitkan langsung pada fenomena yang menjadi objek penelitian

pada tulisan ini, penelitian ini menjelaskan pemberian bantuan keamanan oleh Amerika Serikat terhadap Israel adalah hubungan antar aktor internasional yang bekerjasama untuk memperjuangkan kepentingan nasional masing-masing negara, untuk menghadapi sebuah perubahan atau fenomena dalam struktur sistem politik di kawasan timur tengah, yang dapat mengancam kepentingan mereka.

Sherene Seikaly dalam tulisannya yang diterbitkan di Middle East Research and Information Project (MERIP) menjelaskan bahwa sejak awal kedatangannya di Timur Tengah, Israel tidak pernah lepas dari kontroversi. Hal disebabkan oleh dua hal utama, yaitu masalah keagamaan dan perlakuan Israel terhadap warga Palestina. Beberapa negara seperti Mesir, Arab Saudi, dan Yordania juga pernah melakukan perlawanan terhadap Israel untuk menunjukkan sikap penolakan terhadap kehadiran negara Yahudi Israel waktu itu. Inilah yang menyebabkan hubungan Israel dengan negara-negara tetangganya tidak begitu harmonis bahkan setelah 5 dekade berlalu.<sup>6</sup>

Saat Israel baru merdeka, Amerika Serikat secara resmi mendukung dan mengakui berdirinya negara ini. Amerika Serikat juga menyatakan secara langsung bahwa Israel adalah sekutu Amerika Serikat di kawasan timur tengah. Hubungan ini sangat membantu Israel, terutama dalam hal jaminan bantuan keamanan dari Amerika Serikat saat diperlukan. Kepentingan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah juga mencakup

---

<sup>5</sup> Iva Rachmawati, *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta. 2012. Hlm. 30

---

<sup>6</sup> Sherene Seikaly, dkk. *Fifty Years of Occupation (Part 3)*. Tersedia di website: <http://www.merip.org/mero/mero060917> diakses pada 17 Agustus 2017.

penjagaan stabilitas keamanan, pengawasan proliferasi nuklir, hingga pengentasan terorisme di kawasan Timur Tengah menjadi isu utama kepentingan nasional Amerika Serikat disana.

Pada saat ini, Perkembangan kemampuan militer negara-negara tetangga, ancaman kelompok-kelompok bersenjata yang mengancam keamanan negara, hingga ancaman politik dan keamanan dari negara-negara tetangga di kawasan Timur Tengah, merupakan perubahan struktur sistem internasional di kawasan Timur Tengah yang harus dipertimbangkan Amerika Serikat untuk menjamin keamanan sekutunya dikawasan tersebut. Atas dasar perubahan ini, Amerika Serikat harus mengambil tindakan baru untuk menambah jaminan keamanan terhadap Israel mengingat semakin meningkatnya potensi ancaman terhadap Israel.

### **Pembahasan**

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki kemampuan ekonommi terbesar dunia, sehingga dengan kekuatan ekonomi tersebut, Amerika serikat mepu memiliki dan mengembangkan persenjataan militer sebagai alat pertahanan negaranya.

Sejak krisis ekonomi pada tahun 2007, ekonomi Amerika Serikat menurun jauh, hingga disebut sebagai “*Great Recession*”. Kemunduran ekonomi ini terus memperburuk kondisi keuangan Amerika Serikat, hingga tahun 2009. Melalui kebijakan pemerintah denga melakukan ekspansi ekonomi, kondisi perputaran ekonomi negara mulai membaik. Namun tetap saja, pengukuran ekonomi dengan GDP ini sebenarnya tidak memperhitungkan bagaimana aktifitas ekonomi ini berdampak pada individu dan bagaimana bahaya efek

samping dari pertumbuhan ekonomi tersebut.<sup>7</sup> Sehingga meskipun kondisi ekonomi Amerika Serikat terlihat membaik, tapi Amerika Serikat belum mampu pulih seutuhnya, ketika sebelum krisis ekonomi tahun 2007 tersebut. Meski demikian, pendanaan militer Amerika Serikat tidak pernah menurun sejak tahun 2014.<sup>8</sup>

Jika dilihat keadaan Israel, pernah mengalami kejatuhan ekonomi pada tahun 1980, dimana Israel mengalami inflasi besar. Barulah ketika memasuki era 1990an, tepatnya antara tahun 1992 hingga tahun 1996, pendapatan perkapita (*GNP*) Israel meningkat 4% setiap tahunnya, yaitu berada pada titik \$22710.81 per kapita. Sehingga menjadikan Israel salah satu negara makmur diantara negara demokrasi *Economic Cooperation and Development (OECD)* lainnya. Kemajuan ekonomi ini tidak lepas dari tiga kebijakan pemerintah<sup>9</sup>:

- a. Memberikan jaminan pemberian stimulus dari pemerintah Israel bagi imigran Yahudi yang ada di Uni Soviet untuk tinggal di Israel, dengan menjanjikan rumah dan lapangan pekerjaan. Atas dasar ini, Israel mendapatkan bantuan dan pinjaman dana asing untuk mewujudkan kebijakan ini.
- b. Perdamaian dengan Palestina melalui Oslo Accords 1993 menjadi batu loncatan bagi industri Israel

---

<sup>7</sup> Ibid. Hlm. 3

<sup>8</sup> US Comptroller, *United States Department of Defense Fiscal Year 2016 Budget Request Overview*. 2015. Hlm. 96.

<sup>9</sup> Michael Shalev, *The Contradictions of Economic Reform in Israel*. Bagian dari papper laporan *Middle East Report: Who Paid the Price? 50 Years of Israel*, No. 207. 1998. Hlm. 31-32.

- agar dikenal dunia internasional dan memasarkan investasi di negaranya.
- c. Kebijakan pemerintah untuk berinvestasi besar di bidang pendidikan dan industri, yang membawa Israel memanen kemampuannya dalam industri senjata militer yang melambungkan kemampuan ekonomi negara pada tahun 1990an.

Kemajuan ekonomi yang didapatkan Israel saat ini adalah karena keterbukaan terhadap imigran dan pasar global. Imigran yahudi Uni Soviet yang berdatangan antara tahun 1980 hingga 1990 memberikan sumbangan yang besar bagi keuangan dan tenaga kerja berkualitas Israel. Keterbukaan Israel terhadap pasar global, khususnya dalam bidang industri manufaktur, telah membawa Israel menjadi salah satu negara manufaktur berteknologi tinggi saat ini. Menurut data dari World Bank, total GDP Israel pada tahun 2016 adalah \$318,7 milyar.<sup>10</sup>

Tidak seperti Amerika Serikat, kemampuan militer Israel tidak sejalan dengan kemampuan militer yang dimilikinya. Menurut data dari *Global Military Index*, Israel memiliki 465.000 personel tentara aktif pada tahun 2015. Artinya dalam 1000 warga negara Israel, dilindungi oleh 22.9 tentara, dimana Israel berdasarkan data ini berda di posisi pertama diantara negara dengan pengeluaran militer terbesar di Asia.<sup>11</sup> Israel tidak terlalu terbuka dalam memberika informasi kapasitas personel

militer yang dimilikinya, namun beberapa sumber menyebutkan bahwa jumlah personel militer Israel (Angkatan darat, laut, dan udara) secara keseluruhan adalah 718.250 personel, dengan 168.250 personel tentara aktif dan 550.000 personil militer cadangan.<sup>12</sup>

Inilah pintu masuk bagi terbentuknya hubungan militer antar kedua negara tersebut. Amerika Serikat memberika porsi bantuan yang besar kepada Israel, adalah untuk meningkatkan *Qualitative Military Edge (QME)* Israel. Penguatan *QME* bagi Israel ini, telah memakan dana yang sangat besar dari pihak Amerika Serikat. Bahkan kedutaan besar Amerika Serikat untuk Israel mengkonfirmasi bahwa dana tahunan yang dihabiskan dalam hal ini adalah mencapai \$3 milyar dalam bentuk *Foreign Military Financing (FMF)*. Dana yang sangat besar ini digunakan untuk meningkatkan *QME* Israel, yang singkatnya mencakupi tiga bentuk kerjasama, yaitu Latihan Militer Gabungan (*Joint Military Exercise*), Penelitian Militer (*Military Research*), dan Pengembangan Senjata (*Weapon Development*).<sup>13</sup>

### **Israel Sebagai Sekutu Strategis Bagi Politik Keamanan Amerika Serikat**

Amerika Serikat sudah berkomitmen untuk menjadi pelindung bagi keamanan Israel sejak awal berdirinya negara yahudi ini pada tahun 1948. Ditambah lagi dengan kesamaan

---

<sup>10</sup> World Bank Publication: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=IL> diakses pada 18 Agustus 2017

<sup>11</sup> Jan Grebe, dan Max M. Mutschler, *Global Militarisation Index 2015*. BICC. 2015. Hlm. 6.

---

<sup>12</sup> GFP Strength in Power. *2017 Israel Military Strength*. Tersedia dia website: [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=israel](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=israel) diakses pada 18 Agustus 2017.

<sup>13</sup> U.S. Embassy in Israel, *U.S.-Israel Relations*. <https://il.usembassy.gov/our-relationship/us-israel-relations/> Diakses pada 2 Januari 2017.

nilai-nilai demokrasi dan keagamaan semakin mempererat hubungan bilateral antar kedua negara ini. Komitmen ini terlihat jelas dengan usaha-usaha yang dilancarkan Amerika Serikat demi keamanan Israel di kawasan Timur Tengah. Mulai dari usaha-usaha perdamaian dengan negara-negara tetangga, seperti Mesir dan Jordania, perdamaian dengan Palestina, hingga usaha-usaha bantuan keamanan terhadap Israel baik dalam bentuk pendanaan maupun dalam bentuk peralatan militer. Bahkan dalam bidang ekonomi Amerika Serikat dan Israel membentuk Free Trade Agreement untuk memperlancar urusan perdagangan antar kedua negara.<sup>14</sup>

Amerika Serikat menetapkan komitmennya terhadap setiap ancaman yang mengganggu stabilitas keamanan Israel juga akan menjadi ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Keamanan Israel dan persamaan nilai ideologi bukan menjadi satu-satunya pertimbangan bagi Amerika Serikat, posisi Israel yang dapat dijadikan sekutu untuk membantu kepentingan Amerika Serikat dalam menjaga stabilitas politik dan keamanan di kawasan Timur-Tengah, sebagaimana yang dijanjikan oleh Israel sendiri. Israel meyakinkan Amerika Serikat bahwa ancaman bagi keamanan Israel juga merupakan ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat.<sup>15</sup>

Terutama bagi Amerika Serikat, keamanan Israel adalah yang dikedepankan, sebab selain merupakan sekutu Amerika Serikat, ancaman yang sedang dihadapi Israel juga berhubungan

langsung dengan stabilitas keamanan di kawasan Timur-Tengah, terutama dalam penanganan terorisme di kawasan tersebut. Hal ini disebabkan oleh Amerika Serikat telah menjadikan Israel sebagai sekutu strategisnya di kawasan timur-tengah. Sekutu strategis adalah kerjasama antar dua pihak atau lebih yang tujuan utamanya adalah penyatuan kapabilitas anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, lalu Arnold Wolfer menyempitkan pembahasan aliansi/sekutu menjadi sebuah janji kerjasama militer antar dua negara atau lebih.<sup>16</sup>

Sehingga pembicaraan sekutu strategis hanya membahas kerjasama yang mengtur strategi militer. Hal ini juga dijelaskan oleh Denise De Garmo, bahwa ketetapan sekutu strategis antara Amerika Serikat dan Israel adalah kerjasama yang berakar dalam kepentingan hubungan intelejen, transfer teknologi, senjata militer latihan militer bersama, pembanunan fasilitas militer dan berbagai bantuan militer antar kedua negara.<sup>17</sup>

Bentuk kerjasama sebagai sekutu strategis antara Amerika Serikat dan Israel adalah dalam peningkatan *Qualitative Military Edge (QME)* Israel. Peningkatan *QME* Israel ini utamanya dijalankan dalam 3 bentuk. Yaitu Latihan Militer Gabungan (*Joint Military Exercise*), Hubungan antar kedua negara terbilang sangat kuat, hingga sekolah-sekolah pelatihan militer, fasilitas-fasilitas latihan, hingga proses latihan

---

<sup>16</sup> Dr. Sangit Sarita Dwivedi. *Alliances in International Relations Theory*. International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research Vol.1 Issue 8. Hlm. 224.

<sup>17</sup> Denise De Garmo. *The U.S.-Israeli Strategic Alliance: How the United States Is Contributing to a "Disappearing" Palestine*. Open Journal of Political Science: 2016. Hlm: 34-35.

---

<sup>14</sup> Jim Zanotti, *Israel: Background and U.S. Relations*. CRS: Washington. 2016. Hlm. 1-3.

<sup>15</sup> Ibid. Hlm. 17.

militer gabungan sudah lama dibentuk. Setiap tentara yang dihasilkan dari program ini sudah memahami konsep dasar bahwa Amerika Serikat dan Israel adalah sebuah bentuk aliansi ataupun sekutu strategis yang memiliki komitmen dalam penjagaan keamanan masing-masing kedua negara.<sup>18</sup>

### **Ancaman Keamanan Terhadap Israel dari Hamas dan Hizbullah**

Hamas adalah kelompok pergerakan pembebasan Palestina yang didirikan pada tahun 1987, yang merupakan perkembangan dari pergerakan *Egyptian Muslim Brotherhood* (Persaudaraan Muslim Mesir). Pusat pergerakan Hamas berada di Gaza, dimana setiap operasi yang dilakukan oleh Hamas memiliki tujuan menghancurkan negara Israel, yang sejauh ini setidaknya sudah terjadi 3 peperangan antara Israel dan Hamas di Gaza. Pemerintah Israel mengklaim Hamas juga memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok teroris lain seperti Hizbullah, dan juga mendapatkan pasokan bantuan militer dari Iran. Penyerangan terhadap Hamas tidaklah mudah bagi Israel, karena strategi Hamas yang menggali terowongan-terowongan di tanah sebagai tempat persembunyian tentara dan senjata, sehingga keberadaan mereka sulit dideteksi. Hingga tahun 2016, Israel mengklaim telah mengidentifikasi 1.000 terowongan persembunyian Hamas yang digunakan untuk masuk ke wilayah Israel dan melakukan penyerangan. Selain itu,

---

<sup>18</sup> Oded Eran, *U.S.-Israel Military Relations: An Israeli Perspective*. Jewish Policy Center. <https://www.jewishpolicycenter.org/2013/02/28/us-israel-military-relations/> Diakses pada 2 Januari 2017.

Hamas juga mengimpor senjata juga melalui galian-galian terowongan tersebut.<sup>19</sup>

Peningkatan serangan Hamas terhadap Israel secara signifikan terjadi pada tahun 2008 sebagai balasan terhadap tindakan militer Israel terhadap warga Palestina yang berlangsung selama tahun tersebut, sekitar 3000 roket dan mortar dilontarkan ke wilayah Israel. Iran juga merupakan salah satu penyumbang dana bagi Hamas. Pada tahun 2006 Iran memberikan \$250 juta melalui kunjungan salah satu petinggi Hamas, Ismail Haniya ke Iran. Kemudian pada tahun 2008 lalu, tidak kurang dari \$150 juta diberikan pemerintah Iran untuk membantu operasional Hamas. Tidak hanya itu, Iran juga menjanjikan pasokan misil pabrikan dalam negeri Iran untuk Hamas.<sup>20</sup>

Kemudian, Hizbullah adalah kelompok teroris yang paling membahayakan bagi Israel. Hizbullah diklaim ikut membantu Hamas dan memiliki persenjataan yang mampu menandingi persenjataan sebuah negara. Israel memperkirakan setidaknya ada 150.000 roket yang dimiliki oleh Hizbullah. Meskipun basis Hizbullah berada di Libanon, namun pasokan senjata dan kemampuan militer lainnya, sebagian besar berasal dari Iran. Hal

---

<sup>19</sup> AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Hamas*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/one-pagers/mountingthreatstoisraelhamas.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

<sup>20</sup> Intelligence and Terrorism Information Center at the Israel Intelligence Heritage & Commemoration Center (IICC). *Iranian Support of Hamas*. 2008. Hlm. 20-23. Tersedia di [http://www.terrorism-info.org.il/data/pdf/PDF\\_09\\_019\\_2.pdf](http://www.terrorism-info.org.il/data/pdf/PDF_09_019_2.pdf) diakses pada 16 Juni 2017.

ini karena Hizbullah merupakan bentuk *de facto* tentara *Islamic Revolution Guard Corps (IRGC)* milik Iran, dan menerima banyak bantuan politik, ekonomi dan diplomasi dari Iran, selain dari bantuan militer.<sup>21</sup>

Kemampuan persenjataan Hizbullah bahkan semakin lengkap dengan sistem pertahanan misil dari Rusia SA-7s dan SA-17, yang mampu menyerang setiap pesawat dalam jarak 30 mil, hingga 24 pesawat dalam sekali penyerangan secara terus menerus. Selain itu Israel memperkirakan bahwa Hizbullah juga mendapatkan pasokan misil Rusia BM-27 220 mm yang di produksi ulang oleh Suriah dengan jarak bidikan 48 hingga 72 km.<sup>22</sup>

Kemampuan militer Hizbullah terus meningkat seiring dengan bantuan pendanaan Iran yang terus berlanjut. Daniel Byman menyebutkan bahwa setidaknya bantuan finansial dari Iran untuk Hizbullah adalah \$60 juta hingga \$200 juta setiap tahunnya. Dana ini digunakan untuk membiayai tentara, senjata, jaringan layanan sosial, hingga pembiayaan intelejen.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Hezbollah*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue-memos/2016/mountingthreatstoisraelhezbollah.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

<sup>22</sup> Patrick Devenny, *Hezbollah's Strategic Threat to Israel*. Middle East Quarterly online journal Vol. 13 No. 1. 2006. Hlm. 31-38. <http://www.meforum.org/806/hezbollahs-strategic-threat-to-israel> diakses pada 1 Januari 2017.

<sup>23</sup> Daniel Byman, *Hezbollah's Growing Threat Against U.S. National Security Interests in the Middle East*. Prepared Testimony Article yang disampaikan untuk House Committee on Foreign Affairs Subcommittee on the Middle East and North Africa. 2016.

## **Ancaman Politik Terhadap Israel dari Suriah dan Iran**

Perang saudara yang sedang terjadi di Suriah, telah membawa perubahan dalam peta strategi keamanan di kawasan Timur Tengah, terutama setelah Iran, Rusia, dan Hizbullah juga ikut melibatkan diri dalam perang saudara Suriah tersebut. Tujuan aliansi tersebut adalah melawan pemberontak pemerintahan Bashar al-Assad. Israel mengklaim ISIS dan Al-Qaeda juga ikut berperan dalam pemberontakan di Suriah tersebut, untuk merebut kekuatan di wilayah Suriah yang kemudian dijadikan basis untuk melawan Israel. Semakin meningkatnya eskalasi perang saudara Suriah, menyebabkan semakin banyaknya pengungsi yang berdatangan ke wilayah perbatasan Israel. Hal ini dianggap membahayakan karena adanya kemungkinan penyelundupan pemberontak dan material-material berbahaya dari kelompok pemberontak dari Suriah.<sup>24</sup>

Keadaan Suriah yang saat ini mulai memiliki aliansi dengan Iran dan Rusia, sangat mengancam keamanan nasional Israel. Jika rezim Assad mampu memenangkan kekuasaannya dari pemberontak, maka hubungan aliansi Iran, Rusia, dan Suriah akan semakin erat. Hingga program nuklir, teror Hizbullah,

---

<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/07/Hezbollah-Byman-testimony-HFAC-ME-031916.pdf> diakses pada 8 Januari 2017.

<sup>24</sup> AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Syria*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue-memos/2016/mountingthreatstoisraelsyria.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

dan bantuan Iran terhadap Hamas semakin mudah.<sup>25</sup>

Amerika Serikat dan Israel telah menemukan bukti bahwa Suriah sedang mengembangkan senjata pemusnah masal, yaitu berupa misil-misil yang dilengkapi dengan senjata kimia dan biologi tertentu. Keadaan semakin bertambah buruk ketika perang saudara yang terjadi di Suriah telah merubah peta geopolitik di kawasan Timur Tengah dengan keikutsertaan Iran dan Rusia dalam konflik di Suriah.

Ideologi negara Iran yang sangat berkeinginan untuk menghancurkan Israel, sangat membahayakan eksistensi negara Israel. Ditambah lagi dengan kemampuan program senjata nuklir yang dimiliki Iran menambah ancaman bagi Israel. Bahkan teknologi misil Iran sudah berkembang pesat yang semakin melengkapi kemampuan persenjataan jarak jauh Iran. Hal ini tidak hanya kecurigaan yang tidak beralasan bagi Israel menuduh Iran mengembangkan persenjataan misil untuk menyerang Israel. Pada tahun 2015 lalu, Iran meluncurkan 2 misil yang diberi nama *Emad* dan *Ghadr-110*. Kedua misil ini diklaim mampu mencapai wilayah Israel dan pangkalan militer Amerika Serikat di wilayah tersebut.<sup>26</sup>

Peningkatan kemampuan persenjataan militer Iran serta manuver politik militer yang dikembangkannya melalui kerjasama dengan kelompok-kelompok bersenjata seperti Hizbullah,

juga disebabkan oleh ancaman dari kerjasama antara Israel dan Amerika Serikat. Hubungan yang sangat dekat antara Israel dan Amerika Serikat adalah bentuk hubungan yang sangat kuat, hingga kedua negara mampu menjadi kekuatan kerjasama militer terbesar di kawasan Timur Tengah. Bahkan dapat dikatakan, jika Israel menyerang Iran, maka serangan itu terjadi atas sepengetahuan, persetujuan, dan bantuan Amerika Serikat. Iran merasa terancam dengan kedekatan ini, sehingga pengembangan persenjataan militer, terutama senjata nuklir, harus dilakukan.<sup>27</sup>

Perkembangan militer Iran merupakan ancaman bagi Israel, ditambah lagi retorika ideologi Iran yang mengarah pada pemahaman anti Israel. Hal ini menyebabkan masing-masing negara menganggap musuh terhadap negara lainnya. Jika ini terus berlanjut, akan mengacaukan stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah, yang merupakan kepentingan nasional Amerika Serikat, terutama yang berkaitan langsung dengan negara sekutu Amerika Serikat seperti Israel, Turki, dan Arab Saudi.<sup>28</sup>

Munculnya berbagai ancaman terhadap keamanan Israel, yaitu terorisme Hizbullah, konflik Suriah, peningkatan pengaruh dan ancaman Iran melalui program misil balistiknya,<sup>29</sup> dan Hamas yang selalu menolak keberadaan Israel dengan berbagai cara termasuk menembakkan roket ke wilayah Israel.<sup>30</sup>

<sup>25</sup> Larry Hanauer, *Israel's Interests and Options in Syria*. Rand: USA. 2016. Hlm. 16-17.

<sup>26</sup> AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Iran*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue-memos/2016/mountingthreatstoisraeliran.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

<sup>27</sup> Paul Rogers, *Military Action Against Iran: Impact And Effects*. Oxford Research Group: UK. 2010. Hlm. 5

<sup>28</sup> Dalia Dassa Kaye, dkk, *Israel and Iran A Dangerous Rivalry*, Rand: USA. 2011. Hlm 1-4.

<sup>29</sup> U.S Legislative Act 114th H. RES. 729. Loc. Cit.

<sup>30</sup> U.S Legislative Act P. L. 113-296. Loc. Cit.

Menyebabkan Amerika Serikat harus mengambil langkah strategis untuk melindungi kepentingan nasionalnya, yaitu keamanan Israel sebagai sekutu strategisnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan oleh sebuah negara merupakan respon terhadap adanya perubahan pada sistem internasional. Sejalan dengan penjelasan neorealisme bahwa struktur sistem adalah fokus utama analisis. Sebab, struktur sistemlah yang menyebabkan aktor-aktor internasional bertindak.

### **Amerika Serikat Menandatangani Mou Tentang Pemberian Bantuan Keamanan Terhadap Israel**

Pada tanggal 14 September 2016, *MOU* pemberian bantuan militer Amerika Serikat terhadap Israel ditetapkan dan ditandatangani oleh masing-masing perwakilan dari kedua negara. Amerika Serikat diwakili oleh Thomas Shanon selaku pejabat *Secretary of State for Political Affairs*. Sedangkan Israel diwakili oleh Yaakov Negel selaku pejabat *acting head of Israel's National Security Council*. *MOU* tersebut baru akan berlaku untuk tahun pendanaan 2019, hingga 2028 nantinya.

Adapun pembahasan yang disepakati dalam *MOU* tersebut<sup>31</sup> adalah:

- a. Penambahan total Foreign Military Funding (FMF) untuk Israel hingga total \$33 milyar, dari sebelumnya \$30 milyar. Dana ini akan dicairkan dalam bentuk bantuan tahunan selama masa pendaan. Artinya Amerika Serikat akan mengucurkan dana FMF \$3.3 milyar setiap tahunnya

untuk mendanai keamanan negara Israel.

- b. Peningkatan kerjasama Missile Defense dengan meningkatkan dana kerjasama hingga \$5 milyar, atau \$500 juta setiap tahunnya untuk program Missile Defense tersebut.
- c. Penghapusan OSP secara bertahap, yang direncanakan sepenuhnya nonaktif pada tahun 2028.
- d. Melarang Israel menggunakan dana FMF untuk pembelian energi bahan bakar dari Amerika Serikat.

Bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada Israel berbentuk dana bantuan asing yang dikenal dengan sebutan *Foreign Military Funding (FMF)* adalah bentuk bantuan dana kemiliteran yang sering diberikan oleh Amerika Serikat kepada Israel. Dana ini secara umum digunakan untuk dua hal. Pertama, untuk peningkatan alat tempur dan perlindungan negara Israel, seperti pesawat, pengembangan senjata konvensional, dan perawatan personel tentara Israel, dengan ketentuan yang tersebut diatas.

Bentuk penggunaan *FMF* kedua adalah sebagai dana peningkatan kerjasama pertahanan sipil. Peningkatan kerjasama pertahanan misil anatar kedua negara mencapai angka \$5 milyar, jumlah tidak pernah dilakukan pada kesepakatan-kesepakatan *MOU* tentang pemberian bantuan keamanan antar kedua negara ini sebelumnya.<sup>32</sup> Misil yang dikembangkan seperti *Iron Dome*, *David's Sling*, *The Arrow* dan *The Arrow II*, hingga bentuk pengembangannya *The Arrow III*.

<sup>31</sup> Jim Zanotti, *Israel: Background and U.S. Relations in Brief*. CRS: Washington. 2016. Hlm. 7-8.

<sup>32</sup> Jeremy M. Sharp, 2016. Op. Cit. Hlm. 5

## Simpulan

Bagi Israel, ancaman keamanan tidak hanya datang dari pengaruh entitas negara-negara tetangganya, namun juga datang dari kelompok-kelompok bersenjata yang ada di kawasan Timur Tengah. Sebagaimana yang telah dijelaskan, ancaman politik Iran dan Suriah yang merupakan negara tetangga bagi Israel. Tidak hanya itu, ancaman keamanan bagi Israel juga berkembang pada kelompok-kelompok bersenjata seperti Hizbullah dan Hamas. Kedua kelompok ini sangat besar pengaruhnya dalam politik keamanan Israel di kawasan Timur Tengah.

Bantuan keamanan yang diberikan oleh Amerika kepada Israel tujuannya adalah karena peningkatan ancaman keamanan terhadap Israel sebagai sekutu strategis Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah. Peningkatan keamanan ini dengan cara meningkatkan Qualitative Military Edge (QME) negara Israel agar tetap menjadi negara yang memiliki kemampuan perang mumpuni untuk melindungi diri dari setiap ancaman yang datang. Untuk memnuhi QME yang dibutuhkan Israel, maka Amerika Serikat memberikan bantuan dalam bentuk pendanaan militer asing atau dikenal dengan *Foreign Military Funding (FMF)*. Kesepakatan pemberian *FMF* harus melalui persetujuan kedua negara untuk melakukan kesepakatan peningkatan kerjasama keamanan antar kedua negara. Bentuk persetujuan itu adalah *Memorandum of Understanding (MOU)*, sebagaimana *MOU* yang menjadi bahasan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

U.S Department of State:  
<http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/3581.htm> diakses pada 20 September 2016.

alamat websitenya sudah dirubah sejak pergantian presiden Amerika Serikat Donald Trump. Menjadi <https://2009-2017.state.gov/p/nea/rls/rm/261928.htm> diakses pada 2 Februari 2017.

Publikasi resmi  
<https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2016/09/14/fact-sheet-memorandum-understanding-reached-israel> Diakses pada 20 September 2016. Alamat website telah dirubah sejak pemerintahan Trump: <https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2016/09/14/fact-sheet-memorandum-understanding-reached-israel> Diakses pada 2 Februari 2017.

Kenneth N. Waltz, *The Origins of War in Neorealist Theory. Journal of Interdisciplinary History Vol. 18*. MIT press: US. 1988.

Kenneth N. Waltz, *Structural Realism after the Cold War. Journal International Security Vol. 5 No. 1*. MIT Press: US. 2000.

Iva Rachmawati, *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*, Aswaja Pressindo: Yogyakarta. 2012. Hlm. 30

Sherene Seikaly, dkk. *Fifty Years of Occupation (Part 3)*. Tersedia di website:  
<http://www.merip.org/mero/mero060917> diakses pada 17 Agustus 2017.

US Comptroller, *United States Department of Defense Fiscal Year 2016 Budget Request Overview*. 2015.

Michael Shalev, *The Contradictions of Economic Reform in Israel*. Bagian dari paper laporan *Middle East Report: Who Paid the Price? 50 Years of Israel*, No. 207. 1998.

World Bank Publication:  
<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=IL> diakses pada 18 Agustus 2017

Jan Grebe, dan Max M. Mutschler, *Global Militarisation Index 2015*. BICC. 2015.

GFP Strength in Power. 2017 *Israel Military Strength*. Tersedia di website: [https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country\\_id=israel](https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=israel) diakses pada 18 Agustus 2017.

U.S. Embassy in Israel, *U.S.-Israel Relations*. <https://il.usembassy.gov/our-relationship/us-israel-relations/> Diakses pada 2 Januari 2017.

Jim Zanotti, *Israel: Background and U.S. Relations*. CRS: Washington. 2016.

Dr. Sangit Sarita Dwivedi. *Alliances in International Relations Theory*. International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research Vol.1 Issue 8.

Denise De Garmo. The U.S.-Israeli Strategic Alliance: How the United States Is Contributing to a “Disappearing” Palestine. *Open Journal of Political Science: 2016*.

Oded Eran, *U.S.-Israel Military Relations: An Israeli Perspective*. Jewish Policy Center. <https://www.jewishpolicycenter.org/2013/02/28/us-israel-military-relations/> Diakses pada 2 Januari 2017.

AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Hamas*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/one-pagers/mountingthreatstoisraelhamas.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

Intelligence and Terrorism Information Center at the Israel Intelligence Heritage & Commemoration

Center (IICC). *Iranian Support of Hamas*. 2008. Hlm. 20-23. Tersedia di [http://www.terrorism-info.org.il/data/pdf/PDF\\_09\\_019\\_2.pdf](http://www.terrorism-info.org.il/data/pdf/PDF_09_019_2.pdf) diakses pada 16 Juni 2017.

AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Hezbollah*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue-memos/2016/mountingthreatstoisraelhezbollah.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

Patrick Devenny, *Hezbollah's Strategic Threat to Israel*. Middle East Quarterly online journal Vol. 13 No. 1. 2006. Hlm. 31-38. <http://www.meforum.org/806/hezbollahs-strategic-threat-to-israel> diakses pada 1 Januari 2017.

Daniel Byman, *Hezbollah's Growing Threat Against U.S. National Security Interests in the Middle East*. Prepared Testimony Article yang disampaikan untuk House Committee on Foreign Affairs Subcommittee on the Middle East and North Africa. 2016. <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/07/Hizballah-Byman-testimony-HFAC-ME-031916.pdf> diakses pada 8 Januari 2017.

AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Syria*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue-memos/2016/mountingthreatstoisraelsyria.pdf> diakses pada 1 Desember 2016.

Larry Hanauer, *Israel's Interests and Options in Syria*. Rand: USA. 2016.

AIPAC Publication, *Mounting Threats of Israel: Iran*. <http://www.aipac.org/-/media/publications/policy-and-politics/aipac-analyses/issue->

memos/2016/mountingthreatstoisraeliran.pdf diakses pada 1 Desember 2016.

Paul Rogers, *Military Action Against Iran: Impact And Effects*. Oxford Research Group: UK. 2010.

Dalia Dassa Kaye, dkk, *Israel and Iran A Dangerous Rivalry*, Rand: USA. 2011.

U.S Legislative Act 114th H. RES. 729: <https://www.congress.gov/114/bills/hres/729/BILLS-114hres729ih.pdf> Diakses pada 20 Januari 2017.

U.S Legislative Act P. L. 113-296: <https://www.gpo.gov/fdsys/pkg/PLAW-113publ296/pdf/PLAW-113publ296.pdf> Diakses pada 20 Januari 2017. Jim Zanotti, *Israel: Background and U.S. Relations in Brief*. CRS: Washington. 2016.